

MEMBANGUN DESA SEHAT BERKELANJUTAN MELALUI LITERASI DIGITAL PENCEGAHAN PENYELAHGUNAAN DI NEGARA BAGIAN TRENGGANU DARUL IMAN MALAYSIA

Riky Novarizal¹, Rahmat Amin Siregar², Mohd Syaiful Nizam Bin Abu Hassan³, Khotami⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau
e-mail: riky.novarizal@soc.uir.ac.id

Abstrak

Literasi digital menjadi salah satu sarana penguatan modal sosial bagi sebuah komunitas di desa agar mendapatkan informasi. Pemahaman yang komprehensif tentang berbagai upaya dan pemahaman seputar narkoba harus dikuatkan dalam masyarakat. Khususnya pria muda rentang usia 15-25 tahun yang telah diidentifikasi sebagai kelompok berisiko tinggi untuk penggunaan narkoba sintesis. Dalam mewujudkan target Sustainable Development Goals (SDG) yang ditetapkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sangat berkaitan dengan permasalahan narkoba. Pengabdian dilakukan di Negara Bagian Terengganu, Malaysia menawarkan pemahaman tentang tiga komponen literasi yang mampu mendukung pencegahan penyalahgunaan narkoba di desa. Hasil evaluasi program pengabdian menunjukkan tingkat pemahaman dan pengaplikasian yang tinggi. Namun tindak lanjut pengabdian perlu menghasilkan produk digital seperti Program Edukasi Online, untuk memberikan sumber-sumber program edukasi online yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan tentang narkoba dan keterampilan hidup sehat.

Kata kunci: Narkoba, Literasi Digital, SDG

Abstract

Digital literacy is a critical tool for strengthening social capital within rural communities, enabling them to access vital information. A comprehensive understanding of efforts and knowledge regarding narcotics must be emphasized within society, particularly among young men aged 15–25, identified as a high-risk group for synthetic drug use. Addressing narcotics-related issues is essential to achieving the United Nations' Sustainable Development Goals (SDGs). A community engagement program conducted in Terengganu State, Malaysia, aimed to enhance awareness of three literacy components to support the prevention of drug abuse in rural areas. The program evaluation revealed a high level of understanding and application among participants. However, follow-up initiatives should focus on developing digital products, such as online education programs, to provide resources designed to improve knowledge about drugs and foster healthy life skills.

Keywords: Narcotics, Digital Literacy, SDG

PENDAHULUAN

Penggunaan narkoba dalam 10 tahun belakangan peningkatan yang signifikan secara global hingga 20%. Tercatat hingga tahun 2022 melalui World Drug Report yang dikeluarkan oleh United Nation Office on Drugs and Crime terdapat 292 juta orang menggunakan narkoba. Sedangkan pengguna narkoba dengan masalah kesehatan akibat penyalahgunaan di dunia secara keseluruhan mencapai 64 juta orang, naik 3% dalam kurun waktu 2018 hingga 2022. Misalnya saja terdapat 6.8 juta orang dengan hepatitis C, 1.6 juta orang dengan HIV dan 1.4 orang dengan hepatitis C dan HIV (United Nation Office on Drugs and Crime 2022).

Narkoba jenis ganja atau cannabis paling mendominasi disalahgunakan. Trend peningkatan ini membahayakan khususnya bagi generasi muda. Misalnya pada remaja di Amerika Utara yang belakangan mengalami peningkatan vaping ganja yang menimbulkan kekhawatiran tentang risiko terkait pada usia ketika penggunaan narkoba dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang pada perkembangan otak. Di Kanada dan Corolada, AS, WDR 2022 mencatat rawat inap yang terkait dengan penggunaan ganja telah meningkat, terutama untuk psikosis yang disebabkan oleh ganja. Ketersediaan vape, konsentrat, dan makanan pasca legalisasi diperkirakan menjadi biang meningkatkan bahaya kesehatan ganja secara keseluruhan.

Faktor-faktor penyalahgunaan narkoba pada generasi muda perlu menjadi perhatian. Khususnya pria muda rentang usia 15-25 tahun yang telah diidentifikasi sebagai kelompok berisiko

tinggi untuk penggunaan narkoba sintesis karena faktor-faktor seperti pengaruh teman sebaya (Elisabet et al. 2022; Nebi 2018) dan akses mudah ke obat sintesis yang lebih baru (Fitriani, Handayani, and Asiah 2021; Yusuf and Hengky 2020). Anak muda yang membeli obat-obatan terlarang lebih cenderung menggunakan jasa pengiriman ke rumah dan platform media sosial (Audina 2019; Mackey et al. 2017; Nataludin et al. 2021). Produksi obat-obatan sintesis ilegal mulai berkembang di berbagai negara. Namun terdapat manufaktur dalam skala yang besar terkonsentrasi di daerah konflik seperti di Afghanistan, Meksiko, Suriah bahkan Myanmar yang berada di wilayah ASEAN (United Nation Office on Drugs and Crime 2022).

Berkaca pada statistik di Indonesia dimana penyalahgunaan narkotika pada wilayah pedesaan cukup tinggi, 1.39% prevalensi pernah pakai dan 1.20% setahun pakai pada tahun (Badan Narkotika Nasional 2024). Walaupun narkotika merupakan masalah kompleks yang melibatkan kelompok kriminal terorganisir dalam produksi dan peredaran, masalah narkotika dapat dipersempit melalui pendekatan pencegahan yang berbasis komunitas di desa.

Dalam mewujudkan target Sustainable Development Goals (SDG) yang ditetapkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sangat berkaitan dengan permasalahan narkotika. Misalnya pada SDG 3, salah satu target dan indikator capaian keberhasilan yang ditentukan adalah memerangi penyakit seperti HIV AIDS, hepatitis, dan penyakit lainnya. Salah satu indikator capaian SDG 3 yang relevan dengan pengabdian ini adalah target poin 3.5 yaitu memperkuat pencegahan dan pengobatan penyalahgunaan narkotika dan alkohol berbahaya (Department of Economic and Social Affairs United Nation 2015a).

Sedangkan SDG 4 yang memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua, dapat dicapai dengan anak-anak dan remaja yang tidak terlibat dengan narkoba karena dampak narkotika yang luas pada bahaya bagi perkembangan secara kesehatan dan sosial. Lebih lagi salah satu target capaian yang ditargetkan SDG 4 pada tahun 2030 adalah meratanya secara proporsi dalam kelompok usia tertentu untuk mencapai tingkat kemahiran literasi dan berhitung (Department of Economic and Social Affairs United Nation 2015b). Begitu pula pada SDG 16 yang ingin menciptakan masyarakat damai dan inklusif untuk pembangunan yang berkelanjutan yang melawan segala bentuk kejahatan terorganisir, kekerasan, eksploitasi, perdagangan manusia dan segala bentuk kekerasan penyiksaan terhadap anak (Department of Economic and Social Affairs United Nation 2015c).

Bidang pencegahan narkotika dapat meliputi pencegahan peredaran, pencegahan penyalahgunaan, pencegahan dampak lebih lanjut dari narkotika. Kondisi sosial masyarakat dengan kultur Melayu, selayaknya di Indonesia masih memiliki tingkat kepedulian dan rasa kebersamaan yang tinggi. Nilai-nilai ini mampu didorong lebih baik untuk pencegahan penyalahgunaan narkotika yang berbasis komunitas lokal.

Literasi digital menjadi salah satu sarana penguatan modal sosial bagi sebuah komunitas di desa agar mendapatkan informasi. Pemahaman yang komprehensif tentang berbagai upaya dan pemahaman seputar narkotika harus dikuatkan dalam masyarakat. Misalnya saja literasi kesehatan, didefinisikan oleh Institute of Medicine sebagai sejauh mana individu memiliki kapasitas untuk memperoleh, memproses, dan memahami informasi dan pelayanan kesehatan dasar yang diperlukan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat (National Library Medicine 2019). Lebih lagi hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara literasi kesehatan dan perilaku penyalahgunaan narkotika pada remaja (Fleary, Joseph, and Pappagianopoulos 2018). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa literasi, khususnya kesehatan yang baik dapat mengurangi penyalahgunaan narkotika pada remaja.

Teori-teori intervensi sosial pada penyalahgunaan narkotika menyebut bahwa sebab penyalahgunaan didasarkan berbagai faktor seperti faktor yang berasal individu, seperti pengetahuan, sikap, kepribadian, jenis kelamin, usia, dorongan, rasa ingin tahu, dan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Badri 2018). Faktor kedua berasal dari lingkungannya, seperti pekerjaan, ketidakharmonisan keluarga, kelas sosial ekonomi, dan tekanan kelompok. Faktor risiko menjadi salah satu pendekatan utama dalam literatur pencegahan penyalahgunaan narkotika selain strategi pengembangan, dan pengaruh sosial (Gerstein and Green 1993).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan literasi digital dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkotika kepada masyarakat di Negara Bagian Kuala Trengganu Darul Iman, Malaysia untuk mewujudkan desa sehat yang berkelanjutan melalui intervensi sosial masyarakat dalam literasi digital.

METODE

Pengabdian internasional ini bertempat di Lambo Sari, Terengganu, Malaysia. Mitra merupakan kelompok pengrajin tradisional yang rutin mengadakan berbagai kegiatan untuk masyarakat sekitar, pengunjung dari dalam negeri dan luar negeri. Pengabdian masyarakat ini juga bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Sosial Terapan, Universiti Sultan Zainal Abidin yang beralamat di Kampus Gong Badak, 21300, Kuala Nerus, Terengganu, Malaysia. Dilakukan dengan metode pendidikan masyarakat melalui penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam literasi digital untuk pencegahan penyalahgunaan narkotika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan dalam metode ceramah kepada pengurus Lambon Sari dan masyarakat sekitar yang berkisar 15 orang. Pengabdian ini ingin menawarkan pemahaman tentang tiga komponen literasi yang mampu mendukung pencegahan penyalahgunaan narkotika di desa (Nutbeam D 2000). Dilaksanakan dengan memberikan pemaparan tentang:

1. Literasi Fungsional

Ini mengacu pada keterampilan membaca dan menulis yang memungkinkan individu dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Nutbeam D 2008). Hal ini terkait pendidikan tentang bahaya narkoba, dalam upaya menemukan dan memahami informasi yang akurat tentang efek negatif dan bahaya penyalahgunaan narkoba. Selanjutnya mengetahui sumber informasi akurat, untuk mengetahui cara mengidentifikasi dan mengakses sumber informasi yang sah dan dapat dipercaya, seperti situs web pemerintah, organisasi kesehatan, dan lembaga pendidikan.

2. Literasi Interaktif

Yang mengacu pada keterampilan kognitif, sosial, dan literasi yang lebih maju yang digunakan secara aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari dalam mengekstrak informasi dan memperoleh makna dari berbagai bentuk komunikasi dan menerapkan informasi baru ke lingkungan yang berubah (Fleary et al. 2018). Pada bagian ini ditekankan pengetahuan tentang hukum dan kebijakan guna memahami hukum yang berlaku mengenai penggunaan dan distribusi narkoba di wilayah mereka. Hak dan tanggung jawab digital masyarakat dengan memberikan pengetahuan hak dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital untuk mencari informasi dan berkomunikasi.

3. Literasi Kritis

Mengacu pada keterampilan kognitif yang lebih maju, yang digunakan bersama dengan keterampilan sosial untuk menganalisis informasi secara kritis dan memperoleh lebih banyak kendali atas peristiwa dan situasi kehidupan (Fleary et al. 2018). Masyarakat diberikan pemahaman dalam deteksi misinformasi sehingga mampu mengenali dan mengevaluasi informasi palsu atau menyesatkan tentang narkoba yang mungkin beredar di internet dan media sosial. Dan analisis kritis terhadap sosial media agar masyarakat memiliki kemampuan untuk menganalisis konten yang dilihat secara kritis dan tidak langsung mempercayai atau mengikuti informasi tanpa verifikasi



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi



Gambar 2. Pelibatan Mahasiswa Universiti Sultan Zainal Abidin dalam Pengabdian

Evaluasi pemahaman pengurus Lambo Sari dan masyarakat sekitar dilakukan dengan kuesioner tes yang mengukur tingkat pengetahuan, wawancara dan diskusi, juga partisipasi mitra pengabdian saat mengikuti kegiatan. Evaluasi pemahaman mitra dilakukan kepada 8 orang dengan tingkat indikator memahami materi digambarkan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Tingkat Pemahaman Mitra

Item Literasi	Indikator	
	Memahami	Mengaplikasikan
Akses pada informasi yang akurat	√	
Pengetahuan tentang Hukum dan Kebijakan		√
Kemampuan Mengkritisi Konten Digital		√

Sumber: Wawancara dan Kuesioner Lapangan

SIMPULAN

Akses yang terbuka ke saluran informasi dan komunikasi yang semakin cepat dan mudah dapat digunakan secara negatif oleh remaja terutama dalam kaitannya dengan penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (Dunn et al. 2018). Berbagai penelitian telah menjelaskan mengenai bagaimana sosial media berperan dalam penyebaran narkoba (Audina 2019; Mackey et al. 2017; Nataludin et al. 2021). Perkembangan narkoba tidak lepas dari pengaruh perkembangan teknologi yang melibatkan aspek regional dan aspek global (Faturachman 2020).

Meningkatkan literasi digital untuk membangun desa sehat yang berkelanjutan melalui pencegahan narkotika sesuai dengan SDG sangat penting dilakukan (Department of Economic and Social Affairs United Nation 2015b, 2015a, 2015c; Faturachman 2020). Hasil evaluasi program pengabdian menunjukkan tingkat pemahaman dan pengaplikasian yang tinggi dari mitra sehingga diharapkan lebih lanjut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu memberikan dampak positif jangka panjang.

SARAN

Pengabdian ini menyarankan pendalaman metodologi presentasi pada literasi kritis yang dapat dilakukan dengan memberikan beberapa konten digital yang mengandung mis/disinformasi tentang narkotika. Diharapkan melalui simulasi daya kritis masyarakat mampu menerapkan poin 3 literasi digital yang disusun. Selain itu tindak lanjut pengabdian perlu menghasilkan produk digital seperti Program Edukasi Online, untuk memberikan sumber-sumber program edukasi online yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan tentang narkoba dan keterampilan hidup sehat. Contohnya aplikasi atau alat digital yang dirancang untuk mendukung kesehatan mental dan pencegahan narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial Terapan, Universiti Sultan Zainal Abidin yang telah berkolaborasi melakukan pengabdian internasional bersama, terkhusus kepada Dr. Mohd Syaiful Nizam Bin Abu Hassan yang telah bersama memberikan masukan terhadap kepakaran penyalahgunaan narkotika di Malaysia. Selanjutnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Audina, Mia. 2019. "Penggunaan Media Sosial Terhadap Penyalahgunaan Obat Terlarang Pada Remaja." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 8(2):103–8. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.123.
- Badan Narkotika Nasional. 2024. *Indonesia Drug Report*. Jakarta.
- Badri, Najd. 2018. "Drug Policy in Tunisia : Towards an Evidence- Based Human Rights and Public Health Approach." *Center for Applied Policy Research* 2:1–7.
- Department of Economic and Social Affairs United Nation. 2015a. "Goal 3 SDG - Ensure Healthy Lives and Promote Well-Being for All at All Ages." United Nation. Retrieved (https://sdgs.un.org/goals/goal3#targets_and_indicators).
- Department of Economic and Social Affairs United Nation. 2015b. "Goal 4 SDG - Ensure Inclusive and Equitable Quality Education and Promote Lifelong Learning Opportunities for All." United Nation. Retrieved (https://sdgs.un.org/goals/goal4#targets_and_indicators).
- Department of Economic and Social Affairs United Nation. 2015c. "Goals 16 SDG - Promote Peaceful and Inclusive Societies for Sustainable Development, Provide Access to Justice for All and Build Effective, Accountable and Inclusive Institutions at All Levels." United Nation. Retrieved (https://sdgs.un.org/goals/goal16#targets_and_indicators).
- Dunn, Hailee K., Deborah N. Pearlman, Avery Beatty, and Paul Florin. 2018. "Psychosocial Determinants of Teens' Online Engagement in Drug Prevention Social Media Campaigns: Implications for Public Health Organizations." *The Journal of Primary Prevention* 39(5):469–81. doi: 10.1007/s10935-018-0522-y.
- Elisabet, Aelfi, Agryani Rosmida, Agung Pratama, Josua Jonatan, Salve Teresia, Sri Yunita, and Universitas Negeri Medan. 2022. "PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN REMAJA: BAHAYA, PENYEBAB, DAN PENCEGAHANNYA." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1(3):877–86.
- Faturachman, S. 2020. "Sejarah Dan Perkembangan Masuknya Narkoba Di Indonesia." *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5(1):13–19.
- Fitriani, Oki, Sarah Handayani, and Nur Asiah. 2021. "Determinan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di SMAN 24 Jakarta." *Arkemas* 2(1):135–45. doi: 10.22236/arkemas.v2i1.516.
- Fleary, Sasha A., Patrece Joseph, and Jessica E. Pappagianopoulos. 2018. "Adolescent Health Literacy and Health Behaviors: A Systematic Review." *Journal of Adolescence* 62:116–27. doi: 10.1016/j.adolescence.2017.11.010.
- Gerstein, Dean R., and Lawrence W. Green, eds. 1993. *Preventing Drug Abuse: What Do We Know?* Washington (DC), US: National Academies Press.
- Mackey, Tim K., Janani Kalyanam, Takeo Katsuki, and Gert Lanckriet. 2017. "Twitter-Based Detection of Illegal Online Sale of Prescription Opioid." *American Journal of Public Health* 107(12):1910–15. doi: 10.2105/AJPH.2017.303994.
- Nataludin, Christian, Eva Fauziah, Rosita Dewi, Eka Renel, Christian Nataludin, Eva Fauziah, Rosita Dewi, Eka Renel, and Vallendiah Ayuningtiyas. 2021. "Peredaran Gelap Narkoba Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional* 4(1). doi: 10.7454/jkskn.v4i1.10045.
- National Library Medicine. 2019. "Health Literacy." National Library of Medicine USA. Retrieved (<https://nmlm.gov/initiatives/topics/health-literacy>).
- Nebi, Oktir. 2018. "Faktor Penyebab Pengguna Narkotika Di Kalangan Masyarakat." *Wajah Hukum* 2(1):81–88. doi: 10.33087/wjh.v3i1.59.
- Nutbeam D. 2000. "Health Literacy as a Public Health Goal: A Challenge for Contemporary Health Education and Communication Strategies into the 21st Century." *Health Promotion International* 15(3):259–67. doi: 10.1093/hea pro/15.3.259.
- Nutbeam D. 2008. "The Evolving Concept of Health Literacy." *Social Science Medicine*

67(12):2072–2078. doi: 10.1016/j.socscimed.2008.09.050.
United Nation Office on Drugs and Crime. 2022. World Drug Report. Vienna.
Yusuf, Syarifuddin, and Henni Kumaladewi Hengky. 2020. “ANALISIS FAKTOR
PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI NARAPIDANA DI RUTAN KELAS IIB SIDRAP.”
Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan 3(3):1–11.